

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KARTU MENUJU SEHAT BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SITIUNG KABUPATEN DHARMASRAYA TAHUN 2023

Neneng Syah Putri ¹, Rati Purwati ², Eny Yuliawati ³

¹⁻³ Universitas Dharma Indonesia

*E-mail: nenengsaputri235@gmail.com

Keywords:

Card Towards Health, Knowledge.

Abstract

for toddlers has been used, which is the main instrument for coaching. The health card is a series of activities consisting of regular assessment of the growth and development of toddlers which consists of weighing, filling out maternal and child health books. The aim of the research is to find out the description of mothers' knowledge of toddlers about KMS. The research design used is descriptive research. The population in this study were all mothers with toddlers totaling 749 toddlers using the Proportional Sampling sampling technique so that a sample of 42 respondents was obtained and the location of this research was in the working area of the Sitiung Health Center, namely in Jorong Piruko Selatan, Piruko Utara and Posyandu Pratiwi. The results showed that of the 42 respondents, the majority had moderate knowledge, 22 respondents (52.4%) and a minority with low knowledge, 2 respondents (4.8%). It is suggested to the puskesmas to be able to always provide education about the importance of KMS for detecting the growth and development of toddlers.

PENDAHULUAN

Kartu menuju sehat adalah kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur. Dalam Kartu menuju sehat balita terdapat jalur-jalur berwarna yang menunjukkan derajat kesehatan balita. Anak sehat digambarkan dengan jalur berat badan berwarna hijau berarti berat badan balita baik dan kondisi kesehatan gizinya juga baik sedangkan bila garis grafik menurun keluar dari jalur hijau berarti ada gangguan pertumbuhan dan kesehatan balita. Apabila kurva pertumbuhan balita naik terus dan keluar dari jalur hijau ke sebelah atas .hal ini menunjukkan bahwa makanan yang

dikomsumsi balita melebihi apa yang harus diperlukan oleh tubuh yang sehat dan normal (Rahmawati & Ratnawati, 2020).

Di Indonesia sejak tahun 1970-an sudah menggunakan kartu menuju sehat balita yang mana merupakan sebuah instrument utama untuk melakukan pemantauan pertumbuhan sebagai upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM). Kartu menuju sehat adalah serangkaian kegiatan yang terdiri dari penilaian tumbuh kembang balita secara teratur yang terdiri dari penimbangan, pengisian buku kesehatan ibu dan anak dan titik pertumbuhan pada grafik penilaian tersebut dilakukan setiap bulan dan dilakukan secara teratur (Sehat et al., 2021).

Pada saat ini masih kurangnya pengetahuan ibu yang mempunyai balita tentang pentingnya kartu menuju sehat begitu juga dengan sikap ibu balita juga masih tergolong kurang hal ini disebabkan karena masih ada sebagian ibu balita tidak membawa Kartu menuju sehat pada saat datang ke pelayanan kesehatan dan tidak mengerti tentang isi dari data kartu menuju sehat tetapi ibu balita juga tidak ada menanyakan hal tersebut kepada kader, tidak mengecek ulang selain itu biasanya ibu balita setelah dilakukan penimbangan mereka tidak memikirkan masalah pertumbuhan balita padahal hal tersebut sangatlah penting oleh sebab itu diharapkan kepada ibu balita untuk bisa melihat atau membaca penilaian daei kartu menuju sehat balitanya agar dapat memantau setiap perubahan yang terjadi pada balitanya dapat diketahui dengan cepat dan mendapatkan pelayanan kesehatan dengan baik dan tentu saja peran tenaga kesehatan sangat penting dalam hal itu supaya menambah pengetahuan ibu balita tentang kartu menuju sehat (Rahmawati & Ratnawati, 2020)

Kartu Menuju Sehat pada saat ini dapat mendeteksi gangguan pertumbuhan atau resiko kelebihan gizi lebih dini, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan secara lebih cepat dan tepat sebelum masalahnya lebih berat Kartu menuju sehat merupakan suatu kartu atau alat penting yang digunakan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, Kartu menuju sehat yang ada untuk saat ini adalah Kartu menuju sehat balita, yaitu kartu yang memuat grafik pertumbuhan serta indikator perkembangan yang bermanfaat untuk mencatat dan memantau tumbuh kembang balita pada setiap bulannya. (Rahmawati & Ratnawati, 2020).

Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditanda dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang lebih tinggi (Ariani, 2019) alita wajib mempunyai kartu menuju sehat dimana

berfungsi untuk mendeteksi Gangguan pertumbuhan baik risiko kekurangan gizi dapat diketahui lebih dini dengan Kartu menuju sehat sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan secara lebih cepat dan tepat sebelum terjadinya masalah gizi yang lebih berat (Masyarakat, 2020).

Adapun dampak dari ibu tidak mengerti akan fungsi kartu menuju sehat adalah ibu tidak akan mengetahui pertumbuhan dan perkembangan balita nya seperti kenaikan berat badan balita sehingga apabila balitanya mengalami kurang gizi maka ibu tidak akan mengetahuinya sehingga akan mengakibatkan balita *stunting* (Ariani, 2020)

Pada saat ini pemantauan dan pertumbuhan merupakan kegiatan utama Posyandu yang jumlahnya mencapai lebih dari 260 ribu pos yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa sebanyak 54,6% balita ditimbang > 8 kali dalam 12 bulan terakhir, dan sebanyak 77,8% balita diukur panjang/tinggi badan lebih dari 2 kali dalam 12 bulan terakhir. Sejak tahun 2011, kartu Menuju Sehat telah diintegrasikan dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak Berdasarkan Riskesdas 2018, proporsi kepemilikan buku Kartu Ibu Dan Anak pada anak 0-59 bulan sebesar 49,7% (Kemenkes, 2021).

Bentuk dan pengembangan Kartu menuju sehat ditentukan berdasarkan rujukan atau standar antropometri yang dipakai, tujuan pengembangan Kartu menuju sehat balita serta sasaran pengguna. Kartu Menuju Sehat di Indonesia telah mengalami 3 kali perubahan. Kartu Menuju Sehat yang pertama dikembangkan pada tahun 1974 dengan menggunakan rujukan Harvard. Pada tahun 1990 Kartu menuju sehat revisi dengan menggunakan rujukan Mulai tahun 2008, Kartu menuju sehat balita direvisi berdasarkan Standar Pertumbuhan Anak yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak (Kemenkes, 2021).

Masa balita sebagai masa kritis dalam rangka mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas terutama pada periode 2 tahun pertama yang termasuk dalam kategori masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan otak yang optimal. Pemberian stimulasi anak yang dibagi dalam beberapa kelompok sesuai umur anak balita menjadi salah satu dasar pemilihan dan pemfokusan penelitian. Kelompok bayi adalah anak umur 0-11 bulan. kelompok balita adalah anak umur 12-59 bulan dan kelompok anak umur 60-72 bulan. ketajaman perkembangan anak pada umur 3 tahun (36 bulan) dan anak umur 26-60 bulan merupakan salah satu masa kritis bagi anak balita yang terus terbentuk jaringan otaknya (Rahmawati & Ratnawati, 2020).

Menurut *World Health Organization (WHO)* 2020 pada tahun 2020 Kartu menuju sehat balita tetap menggunakan kurva pertumbuhan berdasarkan standar pertumbuhan anak namun mengalami perubahan pada garis kurva pertumbuhan untuk menentukan risiko gizi lebih dan kurang gizi sebagai upaya dalam rangka deteksi dini gizi lebih dan obesitas Kemenkes RI periode 2013-2018 persentase kepemilikan (Rahmawati & Ratnawati, 2020).

Berdasarkan Dinkes (2018) menjelaskan bahwa pemanfaatan data Kartu menuju sehat dalam buku Kartu Ibu Dan Anak masih sangat rendah yaitu sekitar 78,5% ibu balita belum memanfaatkan data Kartu menuju sehat dengan baik. hal ini terlihat dari hampir semua ibu balita tidak membawa Kartu menuju sehat pada saat menimbang atau memeriksakan kesehatan balitanya sehingga Kartu menuju sehat yang tidak terisi lengkap hampir 70% ibu balita tidak membaca data Kartu menuju sehat dalam buku Kartu ibu dan anak dengan benar (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan Kementerian kesehatan RI (2019). menjelaskan balita merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat proses pertumbuhan dan perkembangan setiap individu berbeda-beda bisa cepat maupun lambat tergantung dari beberapa faktor yaitu

nutrisi, lingkungan, dan sosial ekonomi keluarga (Sehat et al., 2021).

Undang-undang nomor 36 tentang kesehatan pasal 141 dan 142 mengamati bahwa upaya perbaikan gizi masyarakat ditunjukkan untuk peningkatan gizi dilakukan peningkatan mutu dengan prioritas kepada kelompok bayi dan balita sehingga perlu didukung dengan pertumbuhan balita secara optimal. untuk mencapai pertumbuhan pada setiap balita diperlukan pemantauan dan pertumbuhan balita sesuai standard (Masyarakat, 2020)

Berdasarkan Pemantauan pertumbuhan penggunaan Kartu menuju sehat merupakan kegiatan utama posyandu yang jumlahnya mencapai dari 260 ribu pos yang tersebar diseluruh dunia bahwa sebanyak 54,6% balita ditimbang kurang lebih sebanyak 8 kali dalam 12 bulan terakhir sejak tahun 2011, Kartu menuju sehat telah diintegrasikan dalam buku kesehatan ibu dan anak sedangkan pemanfaatan data Kartu menuju sehat dalam buku Kartu ibu dan anak masih sangat rendah yaitu 78,5% ibu yang memiliki balita belum memanfaatkan data Kartu menuju sehat dengan baik. Hal ini terlihat pada waktu menimbang dan memeriksakan kesehatan balitanya dan masih banyaknya ibu yang memiliki balita tidak dapat membaca data Kartu menuju sehat dengan baik dan benar berdasarkan (Rahmawati & Ratnawati, 2020).

Pada tahun 2020 Kartu menuju sehat balita tetap menggunakan kurva pertumbuhan berdasarkan Standar Pertumbuhan Anak namun mengalami perubahan pada garis kurva pertumbuhan untuk menentukan risiko gizi lebih dan gizi kurang sebagai upaya dalam rangka deteksi dini gizi lebih dan obesitas serta deteksi dini stunting. Terdapat garis kurva berwarna oranye sebagai garis rujukan untuk menentukan risiko berat badan lebih dan garis berwarna merah sebagai garis rujukan untuk menentukan risiko gizi kurang.(Kemenkes, 2021)

Berdasarkan data sebelumnya pada September 2019 diketahui bahwa balita yang mengalami stunting (kekurangan tinggi badan di bandingkan umur) di Indonesia mencapai angka 40% pada target SDGs 2025 program penanggulangan stunting yang dilakukan diantaranya makanan tambahan (PMT) pada bayi-balita dan ibu hamil untuk mengurangi gangguan gizi pada balita serta memperhatikan dengan baik tumbuh kembang balita melalui kartu KMS pada saat melakukan kunjungan setiap bulan agar berdampak baik bagi balita (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 terdapat penyesuaian istilah status gizi balita dibawah garis diantaranya indikator berat badan menurut umur diklasifikasikan menjadi berat badan kurang atau sangat kurang, indikator berat badan menurut panjang/tinggi badan diklasifikasikan menjadi gizi kurang dan gizi buruk (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan survey awal pada tanggal 12 November 2022 di Jorong Pisang Rebus Kabupaten Dharmasraya terdapat 10 orang ibu yang memiliki balita usia 1-4 tahun terdapat 4 orang ibu mengetahui dan 6 orang ibu yang tidak mengetahui tentang kartu menuju sehat balita dikarenakan ibu tidak mengetahui tentang pentingnya informasi kartu menuju sehat balita pada balita di Jorong Pisang Rebus Kabupaten Dharmasraya. Berdasarkan fenomena diatas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian gambaran pengetahuan ibu tentang kartu menuju sehat balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung Kabupaten Damasraya Tahun 2023.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menurut Nursalam (2020) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendestripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini, penelitian

kuantitatif adalah teknik yang digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, baik sebagai hasil pengukuran maupun hasil konvensi (Notoatmodjo, 2010). Dengan kata lain, penelitian deskriptif dilakukan untuk mendestripsikan sesuatu kondisi yang terjadi di populasi saat ini, desain penelitian ini menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang kartu menuju sehat balita.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kartu menuju sehat

Tingkat Pengetahuan Ibu Balita	N	%
Tinggi	15	35.7
Sedang	23	54.8
Rendah	4	9.5
Total	42	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 42 responden mayoritas berpengetahuan sedang sebanyak 23 responden (54.8%) dan minoritas berpengetahuan rendah sebanyak 4 responden (9.5%).

Pengetahuan merupakan hasil tahu, yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan hasil dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dengan pengetahuan akan membuat seseorang lebih melihat cara dan kesempatan untuk meningkatkan derajat hidup dan pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan perbuatan seseorang untuk berperilaku atau hidup sehat. Dengan demikian seseorang akan mampu melakukan sesuatu yang dianggap baik bila memiliki pengetahuan cukup (Notoatmodjo, 2012). Menurut Soejoeti dalam Kristina & Yuni (2008), salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya perubahan, pemahaman, sikap dan perilaku seseorang, sehingga seseorang mau mengadopsi perilaku baru, yaitu kesiapan psikologis yang ditentukan oleh tingkat pengetahuan.

Menurut Notoatmodjo (2017) bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menimbulkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012), bahwa tingkat tahu seseorang diartikan sebagai mengingat kembali terhadap suatu spesifikasi dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Lebih lanjut dikatakannya bahwa pada umumnya setiap orang, sebelum bersikap dan bertindak terhadap sesuatu objek, terlebih dahulu ia mengetahui apa objek yang hendak disikapi dan ditindaki. Meski demikian, sering seseorang menyikapi bahkan langsung bertindak terhadap suatu objek tanpa lebih dahulu mengetahui tentang objek yang hendak disikapi dan ditindakinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang berjudul Hubungan tingkat pengetahuan ibu dalam pemanfaatan kartu menuju sehat dengan status gizi balita tahun 2019 (Kumalasari, 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang pemanfaatan kartu menuju sehat (KMS) dengan status gizi balita ($p=0,000$). Selain itu penelitian yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan ibu bayi balita tentang kartu menuju sehat dengan sikap balita dalam penggunaan kartu menuju sehat di posyandu cempaka II biru pandanaan Wonosari Klaten Tahun 2018 (Setyorini & Ekowati, 2018) didapatkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan ($p \text{ value} < 0,05$) antara tingkat pengetahuan ibu bayi balita tentang KMS dengan sikap ibu dalam penggunaan KMS. Penelitian Kumalasari

(2019) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemanfaatan Kartu Menuju Sehat (KMS) dengan Status Gizi Balita Tahun 2019 didapatkan bahwa adahubungan pengetahuan ibu tentang pemanfaatan kartu menuju sehat (KMS) dengan status gizi balita ($p=0,000$). Selanjutnya penelitian Arum Meirani, 2017 didapatkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang KMS dan pertumbuhan Balita di Wilayah RW V Kelurahan Kalipancur Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan responden dalam kategori berpengetahuan sedang hal ini disebabkan karena pendidikan responden dimana sebagian responden berpendidikan terakhir perguruan tinggi dimana kita ketahui bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan mempengaruhi pengetahuan orang tersebut, selain faktor pendidikan ternyata pekerjaan juga mempengaruhi karena dengan responden bekerja maka dia akan mendapatkan informasi diluar khususnya tentang kartu menuju sehat selain itu bagi responden yang tidak bekerja juga ada sebagian yang berpengetahuan sedang seperti ibu rumah tangga hal ini disebabkan karena responden rajin mencari informasi tentang kesehatan balitanya khususnya tentang kartu menuju sehat, selain pekerjaan jumlah anak responden juga mempengaruhi dimana bagi responden yang mempunyai anak lebih dari satu mempunyai pengetahuan sedang hal tersebut karena sudah ada pengalaman terdahulu tentang KMS selain itu juga ada yang baru mempunyai anak satu yang berpengetahuan sedang hal ini disebabkan karena rajin mencari informasi khususnya tentang KMS dari semua responden juga semuanya mempunyai kartu menuju sehat.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat senam hamil untuk mempersiapkan fisik dan psikologis dalam menghadapi persalinan tahun 2023 adalah sebagai berikut : Sebagian besar responden berumur 20-35 tahun dan sebagian kecil berumur <20 tahun, Sebagian besar responden berpendidikan SMA dan sebagian kecil berpendidikan Tinggi, Sebagian besar pekerjaan responden tidak bekerja dan sebagian kecil bekerja, Sebagian besar jumlah anak 2 dan sebagian kecil berjumlah 4 orang, Sebagian besar berpengetahuan sedang dan minoritas sebagian kecil berpengetahuan rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam melakukan penelitian ini terkhusus kepada kedua orang tua yang tak pernah lelah untuk terus mendukung serta mendoakan dan untuk dosen pembimbing, dosen penguji, serta UPTD Puskesmas Sitiung 1 dan para responden yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agiwahyunto, F., & Ernawati, D. (2021). Analisis Literasi Kartu Menuju Sehat terhadap Peningkatan Kualitas dan Mutu Kader Posyandu. *HIGEIA Journal Of Public Health Research And Development*, 5(207), 2
- Arikunto, S. “ Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik”. Edisi 4. Jakarta : Departemen Kesehatan RI. “Panduan Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita bagi Petugas Kesehatan”. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita.: Jakarta. 2020
- Departemen Kesehatan RI.” Peta Kesehatan Indonesia 2007”. Jakarta: Depkes RI.2017
- Depdiknas. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2018.
- Depkes RI, “ Buku Kesehatan Ibu dan Anak”. Jakarta. 2018
- Depkes RI, “Profil Kesehatan Indonesia 2008”. Jakarta. 2019
- Depkes RI, “Sistem Kesehatan Nasional”. Jakarta. 2018 Djaali dan Muljono, Jakarta : Rineka cipta. 2018 Arisman. “ Buku Ajar Ilmu Gizi : Gizi dalam Daur Kehidupan”. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2017
- Jakarta. 2019 _____, ”Pemantauan Pertumbuhan Balita”, Jakarta: Ditjen Bina Kesehatan Masyarakat- Direktorat Gizi Masyarakat. 2018
- JURNAL KESEHATAN MASYARAKA(e-Journal) Volume6, Nomor 1, Januari 2018 (ISSN: 2356-3346)
- Kemendes. (2021). *petunjuk teknik penggunaan kartu menuju sehat (KMS) balita*. Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Direktorat Gizi Masyarakat Jakarta, 2021
- Kumalasari. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemanfaatan Kartu Menuju Sehat (KMS) dengan Status Gizi Balita Tahun 2019. *CHMK Applied Scientific Journal*, 3(3), 2.
- Masyarakat, J. K. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu Balita Dengan Pemanfaatan Kartu Menuju Sehat dalam Buku KIA. 6, 104.
- Maulidia, Nyoto, R. D., & Sukanto, A. S. (2015). Sistem Informasi KMS (Kartu Menuju Sehat)(Studi Kasus : UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Barat). *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (JUSTIN)*, 1(1), 1–6.
- Nurlisis, & Handana, J. P. (2017). Ketepatan Kader Dalam Mengisi Kartu Menuju Sehat (Kms) Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2016. *Jurnal Menara Ilmu*, XI(76), 174–180.
- PETUNJUK TEKNIS PENGGUNAAN KARTU MENUJU SEHAT (KMS) BALITA
- PT. Rineka Cipta. 2017 _____ “ Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik”. Ed.rev.,cet 14.
- Rahmawati, S., & Ratnawati, D. (2020). *Pengetahuan Ibu Tentang Kartu Menuju Sehat dapat Menstimulus Status Gizi Balita*. 10, 96.
- Sehat, M., Kembang, T., Agiwahyunto, F., Ernawati, D., & Widianawati, E. (2021).

Jurnal Kesehatan Jurnal Kesehatan.
9(1), 22.

Setyorini, C., & Ekowati, D. (2018). *hubungan tingkat pengetahuan ibu bayi balita tentang kartu menuju sehat dengan sikap balita dalam penggunaan kartu menuju sehat di posyandu cempaka II biru pandanaan Wonosari Klaten Tahun 2018.* 50–63.